

**PENINGKATAN KOMPETENSI KADER POSYANDU MELALUI PELATIHAN
INTEGRASI LAYANAN PRIMER (ILP) DALAM MENDUKUNG TRANSFORMASI
PELAYANAN KESEHATAN PRIMER DI DESA JAMBEWANGI**

Adi Isworo^{1*}, Suharsono², Aisyah Izzati³

¹⁻³Poltekkes Kemenkes Semarang

Email Korespondensi: adiisrowo@poltekkes-Smg.Ac.Id

Disubmit: 12 Juli 2026 Diterima: 22 Juli 2026 Diterbitkan: 01 Agustus 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i8.26994>

ABSTRAK

Integrasi layanan primer (ILP) merupakan strategi transformasi pelayanan kesehatan yang bertujuan meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan berbasis siklus hidup. Keberhasilan implementasi ILP memerlukan dukungan kader kesehatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam penyelenggaraan posyandu ILP. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam pelaksanaan posyandu integrasi layanan primer (ILP) di desa jambewangi, kecamatan secang, kabupaten magelang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 13 dan 20 juni 2026 dengan melibatkan 48 kader kesehatan. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, praktik, simulasi, serta evaluasi kompetensi. Materi pelatihan mencakup pengelolaan posyandu ILP, pelayanan kesehatan berdasarkan siklus hidup, dan komunikasi efektif. Hasil evaluasi menunjukkan nilai rata-rata kompetensi kader sebesar 83,44 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Sebanyak 28 kader (58,3%) mencapai kategori utama, sedangkan 20 kader (41,7%) mencapai kategori madya. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kompetensi kader dalam mendukung penyelenggaraan posyandu ILP di tingkat masyarakat. Pelatihan posyandu ILP efektif meningkatkan kompetensi kader kesehatan dalam pengelolaan pelayanan kesehatan berbasis siklus hidup. Penguatan kapasitas kader secara berkelanjutan diperlukan untuk mendukung implementasi integrasi layanan primer dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

Kata Kunci: Integrasi Layanan Primer, Kader Kesehatan, Posyandu ILP, Kompetensi, Pelatihan.

ABSTRACT

Primary health care integration (ILP) is a health service transformation strategy aimed at improving access to and the quality of life cycle-based health services. Successful implementation of ILP requires competent community health volunteers (cadres) with adequate knowledge and skills in managing integrated primary health care posts (posyandu ILP). To improve the knowledge and skills of community health cadres in implementing integrated primary health care (ILP) posyandu in jambewangi village, secang district, magelang regency. This community service program was conducted on june 13 and 20, 2026, involving

48 community health cadres. The activities included lectures, hands-on practice, simulations, and competency evaluations. Training materials covered posyandu ILP management, life cycle-based health services, and effective communication. The evaluation showed a mean competency score of 83.44, with the highest score of 100 and the lowest score of 50. A total of 28 cadres (58.3%) achieved the primary competency category, while 20 cadres (41.7%) were classified as intermediate. These findings indicate an improvement in cadres' competencies to support the implementation of posyandu ILP at the community level. Posyandu ILP training effectively improved the competencies of community health cadres in delivering life cycle-based primary health services. Continuous capacity building is essential to strengthen the implementation of primary health care integration and enhance the quality of community-based health services.

Keywords: Primary Health Care Integration, Community Health Cadres, Posyandu ILP, Competency, Training.

1. PENDAHULUAN

Transformasi sistem kesehatan di Indonesia menempatkan pelayanan kesehatan primer sebagai fondasi utama dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (WHO, 2021). Sebagai bagian dari transformasi tersebut, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengembangkan Integrasi Layanan Primer (ILP) sebagai strategi untuk memperkuat pelayanan kesehatan primer yang berorientasi pada pelayanan berbasis siklus hidup (Kemenkes RI, 2023). Pendekatan ini menekankan penguatan upaya promotif dan preventif serta integrasi jejaring pelayanan mulai dari puskesmas, posyandu, hingga masyarakat (WHO, 2024). Melalui implementasi ILP, diharapkan akses, kontinuitas, dan kualitas pelayanan kesehatan primer dapat meningkat sehingga mampu mempercepat pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik (UNICEF, 2024).

Implementasi ILP menempatkan posyandu sebagai upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang tidak lagi berfokus pada pelayanan ibu dan balita saja, tetapi melayani seluruh kelompok usia mulai dari ibu hamil, bayi, balita, remaja, usia produktif, hingga lanjut usia (Ilmu Kesehatan et al., 2023). Perubahan tersebut menuntut kader kesehatan memiliki kompetensi yang memadai dalam memberikan pelayanan, melakukan deteksi dini faktor risiko, edukasi kesehatan, pencatatan dan pelaporan, serta membangun komunikasi yang efektif dengan masyarakat (Mandara et al., 2026).

Kader kesehatan merupakan ujung tombak keberhasilan penyelenggaraan posyandu ILP. Kompetensi kader yang baik berpengaruh terhadap kualitas pelayanan, cakupan kegiatan posyandu, serta partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan (Nida et al., 2024). Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader dapat menjadi hambatan dalam implementasi transformasi pelayanan kesehatan primer. (Siswati et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan kapasitas kader melalui pelatihan dan pendampingan menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan posyandu ILP (Ayu Indrayani et al., 2026).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi kader kesehatan dalam pelayanan kesehatan primer (Thio et al., 2024). Pelatihan yang didukung dengan supervisi dan pendampingan secara berkala mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesiapan kader dalam melaksanakan berbagai tugas pelayanan kesehatan di masyarakat (Endalamaw et al., 2024). Peningkatan kompetensi tersebut berkontribusi terhadap kemampuan kader dalam melakukan skrining kesehatan, memberikan edukasi, melaksanakan pencatatan dan pelaporan, serta mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan berbasis siklus hidup sesuai konsep Integrasi Layanan Primer (Larson et al., 2024). Selain itu, penguatan sistem pembinaan dan supervisi yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas kinerja kader serta mendukung keberhasilan implementasi pelayanan kesehatan primer di tingkat komunitas (Larson et al., 2024).

Desa Jambewangi, kecamatan Secang, kabupaten Magelang merupakan salah satu wilayah yang telah mengimplementasikan posyandu ILP. Berdasarkan hasil analisis situasi, masih diperlukan peningkatan kompetensi kader dalam pengelolaan posyandu ILP, pelayanan kesehatan berdasarkan siklus hidup, serta komunikasi efektif kepada masyarakat. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi, praktik, simulasi, dan evaluasi kompetensi kader. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan sehingga mampu mendukung implementasi integrasi layanan primer secara optimal di tingkat masyarakat.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Implementasi Integrasi Layanan Primer (ILP) menuntut kader kesehatan memiliki kompetensi yang memadai dalam penyelenggaraan Posyandu berbasis siklus hidup. Namun, sebagian kader kesehatan di Desa Jambewangi belum memperoleh pelatihan yang komprehensif mengenai konsep ILP, alur pelayanan berdasarkan siklus hidup, pencatatan dan pelaporan, serta komunikasi efektif kepada masyarakat. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan pelaksanaan Posyandu ILP belum optimal karena kader merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan primer di masyarakat. Hingga saat ini, belum diketahui sejauh mana pelatihan ILP mampu meningkatkan kompetensi kader kesehatan dalam menjalankan pelayanan Posyandu berbasis siklus hidup di Desa Jambewangi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan: *Apakah pelatihan Integrasi Layanan Primer (ILP) efektif dalam meningkatkan kompetensi kader kesehatan pada penyelenggaraan Posyandu ILP di Desa Jambewangi, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang?*



Gambar 1. Lokasi PKM

3. KAJIAN PUSTAKA

Integrasi layanan primer (ILP) merupakan pendekatan pelayanan kesehatan primer yang menekankan pelayanan promotif dan preventif secara terpadu berdasarkan siklus hidup. Melalui ILP, pelayanan kesehatan tidak hanya difokuskan pada ibu dan anak, tetapi mencakup bayi, balita, anak sekolah, remaja, usia produktif, dan lanjut usia. Pendekatan ini membutuhkan penguatan peran puskesmas, posyandu, kader kesehatan, dan masyarakat agar pelayanan kesehatan dapat dilakukan secara lebih dekat, terintegrasi, dan berkesinambungan (Kemenkes ri, 2023)

Posyandu memiliki peran penting sebagai bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Dalam pelaksanaan posyandu ILP, kader menjadi penggerak utama kegiatan, mulai dari pendaftaran, pengukuran, pencatatan, edukasi kesehatan, hingga membantu tindak lanjut melalui kunjungan rumah (Hasanbasri et al., 2024). Kader juga berperan dalam mendukung layanan promotif dan preventif seperti pemantauan pertumbuhan, suplementasi gizi, imunisasi, serta deteksi dini masalah kesehatan di masyarakat (Randell et al., 2024)

Selain keterampilan teknis, komunikasi efektif juga menjadi aspek penting dalam pelaksanaan posyandu ILP. Kader perlu mampu menyampaikan informasi kesehatan dengan bahasa yang mudah dipahami, membangun kepercayaan masyarakat, serta mendorong keluarga untuk aktif memanfaatkan layanan posyandu (Mor-Anavy et al., 2021). Hal ini penting karena kader merupakan penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat dalam pelaksanaan program kesehatan di tingkat desa (Vitaliati & Safitri, 2026)

Berdasarkan kondisi tersebut, peningkatan kapasitas kader kesehatan menjadi kebutuhan yang mendesak untuk mendukung keberhasilan implementasi integrasi layanan primer di tingkat masyarakat. Pelatihan yang terstruktur diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan pelayanan kesehatan berbasis siklus hidup, tetapi juga memperkuat kemampuan kader dalam melakukan edukasi, deteksi dini, pencatatan, serta komunikasi efektif kepada masyarakat. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat menyelenggarakan pelatihan integrasi layanan primer (ILP) bagi kader kesehatan di desa jambewangi, kecamatan secang, kabupaten magelang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kader melalui

metode ceramah, praktik, simulasi, dan evaluasi sehingga kader mampu mengimplementasikan posyandu ILP secara optimal sebagai bagian dari transformasi pelayanan kesehatan primer di Indonesia

4. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Tanggal 13 dan 20 Juni 2026 di jurusan keperawatan kampus V Magelang dengan sasaran kader kesehatan desa Jambewangi, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Sebanyak 48 kader kesehatan mengikuti kegiatan yang melibatkan tim pengabdian dari Poltekkes Kemenkes Semarang bekerja sama dengan Puskesmas Secang I dan Puskesmas Secang II. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif yang mengintegrasikan penyampaian materi, demonstrasi, praktik, simulasi, dan evaluasi kompetensi kader.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi koordinasi dengan Puskesmas Secang I, identifikasi kebutuhan pelatihan, penyusunan materi, serta penentuan narasumber dan peserta. Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan, yang mencakup materi pengelolaan posyandu integrasi layanan primer (ILP), pelayanan kesehatan ibu hamil dan menyusui, pelayanan bayi dan balita, pelayanan remaja, pelayanan usia produktif dan lanjut usia, serta komunikasi efektif. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif yang dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik keterampilan sesuai standar pelayanan posyandu ILP.

Tahap ketiga adalah evaluasi, yang dilaksanakan melalui uji kompetensi praktik bersama tim pengujian dari Puskesmas Secang I dan Puskesmas Secang II. Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan kader dalam memberikan pelayanan posyandu ILP. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, serta nilai rata-rata untuk menggambarkan capaian kompetensi kader setelah mengikuti pelatihan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 13 dan 20 Juni 2026 di Jurusan Keperawatan Kampus V Magelang dengan melibatkan 48 kader kesehatan dari Desa Jambewangi, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pengelolaan posyandu integrasi layanan primer (ILP), pelayanan kesehatan berdasarkan siklus hidup, dan komunikasi efektif, yang dilanjutkan dengan praktik, simulasi, serta evaluasi kompetensi kader. Evaluasi dilakukan untuk mengukur capaian kompetensi peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Hasil evaluasi kompetensi kader disajikan pada tabel 1.



Gambar 1. Pengabdian Masyarakat

Tabel 1. Ringkasan Hasil Evaluasi Kompetensi Kader Setelah Pelatihan ILP

Variabel	Kategori	N
Jumlah peserta	Kader kesehatan	48
Kategori kompetensi	Utama	28
	Madya	20
Statistik nilai	Rata-rata	83,44
	Nilai tertinggi	100
	Nilai terendah	50

Berdasarkan tabel 1, pelatihan integrasi layanan primer (ILP) yang diikuti oleh 48 kader kesehatan menunjukkan hasil yang baik. Nilai rata-rata kompetensi peserta mencapai 83,44, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Sebagian besar peserta, yaitu 28 kader (58,3%), telah mencapai kategori utama, sedangkan 20 kader (41,7%) berada pada kategori madya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan kompetensi kader dalam melaksanakan pelayanan posyandu ILP sesuai standar, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun komunikasi dalam memberikan pelayanan kesehatan berbasis siklus hidup.

b. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan integrasi layanan primer (ILP) mampu meningkatkan kompetensi kader kesehatan dalam mendukung penyelenggaraan posyandu ILP. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata kompetensi kader sebesar 83,44, dengan lebih dari separuh peserta (58,3%) mencapai kategori utama. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang mengombinasikan ceramah, demonstrasi, praktik, simulasi, dan evaluasi mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan kader dalam memberikan pelayanan kesehatan berbasis siklus hidup. Temuan ini sejalan dengan pelatihan kader posyandu ILP yang dilaporkan oleh (Vitaliati & Safitri, 2026) yang menunjukkan peningkatan pengetahuan kader setelah mengikuti pelatihan terstruktur, serta penelitian (Wijayanti et al., 2025) yang menyimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader dalam implementasi ILP.

Keberhasilan pelatihan tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif. Pada kegiatan ini peserta memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung pengelolaan posyandu ILP, pelayanan kesehatan berdasarkan siklus hidup, serta komunikasi efektif kepada masyarakat. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik memungkinkan peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga kompetensi dapat berkembang secara optimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Pranawati et al., 2025) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis praktik dan role play lebih efektif dalam meningkatkan kesiapan kader dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Itiriani & Ediyono, 2025) yang menyatakan bahwa kombinasi ceramah, diskusi, simulasi, dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas kader dalam melaksanakan posyandu ILP.

Kompetensi kader merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi integrasi layanan primer. Kader berperan sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan promotif, preventif, deteksi dini, pencatatan, pelaporan, hingga edukasi kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi kader akan berdampak pada kualitas pelayanan posyandu ILP. Penelitian (Siswati et al., 2025b) menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar kader telah siap mengimplementasikan ILP, masih diperlukan penguatan kapasitas melalui pelatihan berkelanjutan, dukungan logistik, serta peningkatan partisipasi masyarakat. Selain itu, penelitian Putri et al., (2025) membuktikan adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan kader mengenai ILP dengan keterampilan dalam melaksanakan sistem lima meja posyandu, sehingga peningkatan pengetahuan melalui pelatihan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan.

Kegiatan pengabdian ini juga memperkuat implementasi kebijakan transformasi pelayanan kesehatan primer yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pelatihan tidak hanya meningkatkan kompetensi individu kader, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, puskesmas, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan posyandu ILP. Keberlanjutan program melalui pendampingan, supervisi, dan pelatihan berkala diperlukan agar kompetensi kader tetap terjaga serta mampu mengikuti perkembangan kebijakan dan kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat. Pendekatan tersebut sejalan dengan hasil kegiatan pemberdayaan kader posyandu ILP yang dilaporkan oleh Susiloningtyas et al., (2025) yang menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan pendampingan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

Pelatihan integrasi layanan primer (ILP) memberikan implikasi positif terhadap penguatan kapasitas kader kesehatan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Peningkatan kompetensi kader diharapkan mampu mendukung penyelenggaraan posyandu ILP yang lebih berkualitas, meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan pada setiap siklus hidup, serta memperkuat upaya promotif dan preventif di tingkat masyarakat. Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi, puskesmas, pemerintah desa, dan kader kesehatan

menjadi model kemitraan yang dapat direplikasi pada wilayah lain dalam mendukung transformasi pelayanan kesehatan primer. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan kader secara berkelanjutan perlu terus dilakukan agar kompetensi kader tetap terjaga dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan kebijakan serta kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat. Penelitian dan pengabdian selanjutnya perlu mengevaluasi dampak peningkatan kompetensi kader terhadap kualitas pelayanan Posyandu ILP, cakupan kunjungan masyarakat, serta deteksi dini faktor risiko kesehatan pada seluruh kelompok siklus hidup

6. KESIMPULAN

Pelatihan integrasi layanan primer (ILP) yang dilaksanakan kepada kader kesehatan desa jambewangi berhasil meningkatkan kompetensi kader dalam penyelenggaraan posyandu ILP berbasis siklus hidup. Hal ini ditunjukkan oleh capaian nilai rata-rata kompetensi yang baik dan sebagian besar peserta telah mencapai kategori kompetensi utama. Pelatihan yang memadukan penyampaian materi, praktik, simulasi, dan evaluasi kompetensi memberikan pengalaman belajar yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung implementasi transformasi pelayanan kesehatan primer melalui penguatan peran kader dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas di masyarakat. Keberlanjutan pelatihan dan pendampingan secara berkala diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi kader sesuai dengan perkembangan kebijakan dan kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Indrayani, K., Made Sri Nopiyani, N., & Seri Ani, L. (2026). *Faktor Dominan Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posyandu Faktor Dominan Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posyandu Dalam Implementasi Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer*.
- Endalamaw, A., Khatr, R. B., Erku, D., Zewdie, A., Wolka, E., Nigatu, F., & Assefa, Y. (2024). Barriers And Strategies For Primary Health Care Workforce Development: Synthesis Of Evidence. *Bmc Primary Care*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/S12875-024-02336-1>
- Fitriani, S., & Ediyono, S. (2025). *The Urgency Of Training And Guidance For Primary Service Integration (Ilp) Cadres As A Form Of Community Empowerment*.
- Hasanbasri, M., Maula, A. W., Wiratama, B. S., Espressivo, A., & Marthias, T. (2024). Analyzing Primary Healthcare Governance In Indonesia: Perspectives Of Community Health Workers. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/Cureus.56099>
- Ilmu Kesehatan, F., Ngudi Waluyo, U., Afiatna, P., Wijayanti, F., Rohman, A., Widayanti, N., & Febriyana, I. (2023). *Indonesian Journal Of Community Empowerment (Ijce) Pendampingan Optimalisasi Posyandu Integrasi Layanan Primer (Ilp) Pada Kader Posyandu Di Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*.

- Kemenkes Ri. (2023). *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor Hk.01.07/Menkes/2015/2023*.
- Larson, E. K., Ingram, M., Dougherty, E., Velasco, M., Guzman, V., Jackson, A., Patel, K., Carvajal, S. C., & Wilkinson-Lee, A. M. (2024). Centering The Role Of Community Health Workers In Social Risk Screening, Referral, And Follow-Up Within The Primary Care Setting. *Bmc Primary Care*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/S12875-024-02590-3>
- Mandara, B., Putu, N., Pradnyawati¹, D., Made, N., Nopiyani², S., & Ani², L. S. (2026). *Public Health And Preventive Medicine Archive (Phpma)* 2025. 13(1), 51-61. <https://doi.org/10.53638/Phpma.2025.V13.I1.P05>
- Mor-Anavy, S., Lev-Ari, S., & Levin-Zamir, D. (2021). Health Literacy, Primary Care Health Care Providers, And Communication. *Health Literacy Research And Practice*, 5(3), E194-E200. <https://doi.org/10.3928/24748307-20210529-01>
- Nida, S., Tyas, A. S. A., Putri, N. E., Larasanti, A., Widoyopi, A. A., Sumayyah, R., Listiana, S., & Espresso, A. (2024). A Systematic Review Of The Types, Workload, And Supervision Mechanism Of Community Health Workers: Lessons Learned For Indonesia. *Bmc Primary Care*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/S12875-024-02319-2>
- Pranawati, E., Purwaningsih, E., & Tinggi Ilmu Kesehatan Bantul, S. (2025). Model Pembelajaran Dan Implementasi Posyandu Integrasi Layanan Primer (Studi Kasus) Article Information Abstrak. *Riset Daerah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul*, (4).
- Putri, R. R. D. R. A., Nurmawati, T., Agustin, A. D., & Chairunnisa, M. (2025). Cadres' Knowledge Of Integrated Primary Health Services (Posyandu Ilp) And Their Skill In Implementing The Five-Table System. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal Of Ners And Midwifery)*, 12(3), 270-278. <https://doi.org/10.26699/Jnk.V12i3.Art.P270-278>
- Randell, M., Li, M., Rachmi, C. N., Jusril, H., Abimbola, S., Tama, A. Y., Aswitama, T., Phebe, N., Sulasmi, Alam, N. A., Negin, J., & Bernays, S. (2024). 'Of' The Community But Not 'Of' The Health System: Translating Community Health Workers' Knowledge Into Credible Advice In Aceh, Indonesia. *Discover Health Systems*, 3(1). <https://doi.org/10.1007/S44250-024-00069-7>
- Siswati, T., Olfah, Y., Attawet, J., Nurhidayat, N., & Waris, L. (2025a). Assessing Posyandu Cadres' Readiness In Implementing Integrated Primary Health Services In Yogyakarta, Indonesia. *Indonesian Journal Of Health Administration*, 13(1), 44-57. <https://doi.org/10.20473/Jaki.V13i1.2025.44-57>
- Siswati, T., Olfah, Y., Attawet, J., Nurhidayat, N., & Waris, L. (2025b). Assessing Posyandu Cadres' Readiness In Implementing Integrated Primary Health Services In Yogyakarta, Indonesia. *Indonesian Journal Of Health Administration*, 13(1), 44-57. <https://doi.org/10.20473/Jaki.V13i1.2025.44-57>
- Susiloningtyas, L., Dwi Cahyono, A., Hamdani Zeho, F., Tinggi Ilmu Kesehatan Pamenang, S., & Penulis, K. (2025). *Jurnal Abdimas Pamenang-Jap Pemberdayaan Kader Dalam Sistem Manajemen Pelayanan Kesehatan Posyandu Integrasi Layanan Primer (Ilp) Empowerment Of Cadres In The Posyandu Health Service Management*

- System Integrated Primary Services (Ilp)*. 3(2), 168-176.
<https://doi.org/10.53599>
- Unicef. (2024). *Towards Universal Health Coverage And The Sustainable Development Goals A Vision For Primary Health Care In The 21st Century*.
- Vitaliati, T., & Safitri, W. D. (2026). Improving Posyandu Cadres' Knowledge On Integrated Primary Service At Posyandu (Ilp) Through Structured Community-Based Training. In *Blambangan Journal Of Community Sciences (Bjcs)* (Vol. 3, Number 2). December. <https://blambangan-scholar.com/index.php/bjcs>
- Who. (2021). *Operational Framework For Primary Health Care Transforming Vision Into Action*.
- Wijayanti, D., Dewi, E., & Sandhi, S. I. (2025). *Efektifitas Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Implementasi Integrasi Layanan Primer Effectiveness Of Strengthening Posyandu Cadre Capacity In The Implementation Of Primary Health Care Integration*. <http://jurnal2.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jppp>